

BAB III

PROSEDUR PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk memahami secara mendalam proses manajemen pendidikan karakter melalui kegiatan Pramuka dalam menumbuhkan kedisiplinan siswa sekolah dasar dalam konteks yang alamiah (*natural setting*). Dengan kata lain, penelitian ini tidak dilakukan dalam kondisi yang dibuat-buat, melainkan berangkat dari realitas yang terjadi di lingkungan sekolah, sehingga data yang diperoleh bersifat autentik dan mencerminkan kondisi yang sebenarnya.

Pendekatan kualitatif menitikberatkan pada upaya memahami makna di balik suatu fenomena sosial. Dalam penelitian ini, fenomena yang dimaksud adalah bagaimana kegiatan Pramuka dikelola oleh pihak sekolah dan bagaimana pengelolaan tersebut berkontribusi terhadap pembentukan karakter disiplin siswa. Oleh karena itu, penelitian ini tidak hanya melihat hasil akhir berupa tingkat kedisiplinan siswa, tetapi juga menelaah proses yang melatarbelakanginya, mulai dari perencanaan hingga evaluasi kegiatan.

Menurut Sugiyono, penelitian kualitatif digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah, di mana peneliti berperan sebagai instrumen utama. Pengumpulan data dilakukan melalui berbagai teknik secara triangulasi, seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi, sehingga data yang diperoleh lebih kaya dan mendalam. Analisis data dilakukan secara induktif, yaitu menarik kesimpulan berdasarkan fakta-fakta yang ditemukan di lapangan, dan hasil penelitian lebih menekankan pada makna daripada generalisasi.

Sejalan dengan itu, Lexy J. Moleong menyatakan bahwa penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian secara menyeluruh, meliputi perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakan dalam konteks kehidupan nyata. Pendekatan ini sangat relevan digunakan dalam penelitian pendidikan, khususnya yang berkaitan dengan

pembentukan karakter, karena karakter merupakan aspek yang kompleks dan tidak dapat diukur hanya dengan angka.

Dalam konteks penelitian ini, pendekatan kualitatif dipandang tepat karena beberapa pertimbangan. Pertama, fokus penelitian terletak pada proses manajemen, yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan kegiatan Pramuka. Proses ini bersifat dinamis dan kontekstual, sehingga memerlukan pendekatan yang mampu menggali informasi secara mendalam.

Kedua, penelitian ini berkaitan dengan pendidikan karakter, khususnya kedisiplinan siswa. Kedisiplinan bukan hanya sekadar kepatuhan terhadap aturan, tetapi juga mencerminkan kesadaran, sikap, dan kebiasaan yang terbentuk melalui proses pembinaan yang berkelanjutan. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang mampu memahami aspek-aspek tersebut secara utuh.

Ketiga, kegiatan Pramuka sebagai objek penelitian merupakan kegiatan yang sarat dengan nilai-nilai pendidikan karakter dan dilaksanakan melalui berbagai aktivitas nyata seperti latihan rutin, kegiatan di alam terbuka, kerja kelompok, serta pembiasaan sikap disiplin. Untuk memahami bagaimana nilai-nilai tersebut ditanamkan dan diinternalisasikan kepada siswa, diperlukan pengamatan langsung dan interaksi dengan subjek penelitian.

Melalui pendekatan kualitatif, peneliti dapat menggali berbagai informasi penting, antara lain:

1. Bagaimana perencanaan kegiatan Pramuka disusun dan diarahkan untuk mendukung pembentukan karakter disiplin
2. Bagaimana pengorganisasian kegiatan dilakukan, termasuk pembagian tugas dan peran antara kepala sekolah, guru, dan pembina Pramuka
3. Bagaimana pelaksanaan kegiatan Pramuka berlangsung di lapangan dan bagaimana nilai kedisiplinan diterapkan dalam setiap aktivitas
4. Bagaimana pengawasan dan evaluasi dilakukan untuk menilai keberhasilan kegiatan dalam membentuk kedisiplinan siswa

5. Bagaimana respon dan perubahan perilaku siswa setelah mengikuti kegiatan Pramuka

Selain itu, pendekatan ini juga memungkinkan peneliti untuk memahami faktor-faktor yang mendukung maupun menghambat pelaksanaan kegiatan, baik yang berasal dari internal sekolah maupun dari lingkungan eksternal.

Dengan demikian, pendekatan kualitatif tidak hanya memberikan gambaran tentang apa yang terjadi, tetapi juga menjelaskan mengapa dan bagaimana fenomena tersebut terjadi. Hal ini sangat penting dalam penelitian ini, karena tujuan utama penelitian bukan sekadar mendeskripsikan kegiatan Pramuka, tetapi juga memahami peran manajemen kegiatan tersebut dalam menumbuhkan kedisiplinan siswa.

B. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Pemilihan metode ini didasarkan pada tujuan penelitian, yaitu untuk mengkaji secara mendalam proses manajemen pendidikan karakter melalui kegiatan Pramuka dalam menumbuhkan kedisiplinan siswa sekolah dasar. Penelitian ini tidak berupaya menguji hubungan antar variabel secara kuantitatif, melainkan berfokus pada pemahaman terhadap proses, makna, serta dinamika yang terjadi di lapangan.

Metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan fenomena secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai realitas yang terjadi. Dalam konteks ini, peneliti berupaya memotret secara utuh bagaimana kegiatan Pramuka dikelola di sekolah, mulai dari tahap perencanaan hingga evaluasi, serta bagaimana pengelolaan tersebut berkontribusi terhadap pembentukan karakter disiplin siswa.

Pendekatan studi kasus dipilih karena penelitian ini terfokus pada satu kasus tertentu yang memiliki karakteristik khas, yaitu praktik manajemen kegiatan Pramuka dalam konteks sekolah dasar. Studi kasus memungkinkan peneliti untuk melakukan kajian yang mendalam dan menyeluruh terhadap suatu fenomena dalam konteks kehidupan nyata

Menurut Robert K. Yin, studi kasus merupakan metode penelitian yang digunakan untuk menyelidiki fenomena kontemporer dalam konteks kehidupan nyata, terutama ketika batas antara fenomena dan konteks tidak tampak secara jelas. Hal ini sangat relevan dalam penelitian ini, karena pengelolaan kegiatan Pramuka tidak dapat dipisahkan dari kondisi lingkungan sekolah, budaya organisasi, serta peran para pelaku pendidikan di dalamnya.

Sejalan dengan itu, John W. Creswell menyatakan bahwa studi kasus merupakan strategi penelitian yang digunakan untuk mengeksplorasi suatu program, peristiwa, aktivitas, proses, atau individu secara mendalam dalam batasan waktu dan aktivitas tertentu. Dalam penelitian ini, yang menjadi fokus kajian adalah aktivitas dan proses manajemen kegiatan Pramuka yang berlangsung dalam lingkungan sekolah dasar.

Dengan menggunakan metode studi kasus, peneliti memiliki kesempatan untuk menggali informasi secara lebih rinci dan mendalam, serta memahami fenomena secara kontekstual. Hal ini penting karena pembentukan karakter disiplin melalui kegiatan Pramuka tidak hanya dipengaruhi oleh program yang dirancang, tetapi juga oleh bagaimana program tersebut diimplementasikan dan dimaknai oleh para pelaku pendidikan.

Secara lebih spesifik, metode studi kasus dalam penelitian ini digunakan untuk:

1. Mengkaji secara mendalam praktik perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan kegiatan Pramuka di sekolah
2. Mengidentifikasi pola-pola pelaksanaan kegiatan yang berkontribusi terhadap pembentukan kedisiplinan siswa
3. Menganalisis faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaan kegiatan, baik dari aspek internal maupun eksternal
4. Menggambarkan secara rinci fenomena yang terjadi di lapangan, termasuk interaksi antara guru, pembina, dan siswa

Selain itu, metode deskriptif dalam penelitian ini memiliki beberapa karakteristik utama. Pertama, penelitian dilakukan dengan menggambarkan fenomena secara apa adanya tanpa manipulasi variabel. Kedua, penelitian

berfokus pada kondisi nyata di lapangan sehingga hasilnya bersifat kontekstual. Ketiga, data yang dihasilkan berupa deskripsi yang mendalam dalam bentuk kata-kata, bukan angka. Keempat, penelitian menekankan pada pemahaman proses, bukan hanya hasil akhir.

Dalam pelaksanaannya, peneliti akan terlibat langsung di lokasi penelitian untuk mengamati berbagai aktivitas yang berkaitan dengan kegiatan Pramuka, melakukan wawancara dengan informan seperti kepala sekolah, guru, dan pembina Pramuka, serta mengumpulkan dokumen yang relevan. Keterlibatan langsung ini memungkinkan peneliti untuk memperoleh data yang lebih akurat dan mendalam.

Lebih jauh, penggunaan metode studi kasus juga memungkinkan peneliti untuk menemukan keunikan atau kekhasan dari praktik manajemen kegiatan Pramuka di sekolah yang diteliti. Temuan-temuan tersebut tidak hanya memberikan gambaran tentang kondisi yang ada, tetapi juga dapat menjadi bahan refleksi dan rekomendasi bagi pengembangan manajemen pendidikan karakter di sekolah lain.

Dengan demikian, melalui metode deskriptif dengan pendekatan studi kasus, penelitian ini diharapkan mampu memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai bagaimana manajemen kegiatan Pramuka dilaksanakan, bagaimana nilai kedisiplinan ditanamkan kepada siswa, serta bagaimana dampaknya terhadap perubahan perilaku siswa. Metode ini juga memberikan ruang bagi peneliti untuk mengungkap makna yang lebih dalam dari setiap proses yang terjadi, sehingga hasil penelitian tidak hanya bersifat deskriptif, tetapi juga memiliki nilai analitis dan kontribusi praktis dalam pengembangan pendidikan karakter di sekolah dasar.

C. Teknik dan Instrumen Penelitian

1. Teknik Penelitian

Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi yang diperlukan untuk mencapai tujuan penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan melakukan pengamatan

langsung pada lokasi objek penelitian sehingga diperoleh jenis data dan informasi yang dibutuhkan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Observasi

Dalam penelitian ini digunakan metode observasi nonpartisipatif. Artinya, peneliti tidak ikut serta secara langsung dalam aktivitas yang sedang berlangsung, melainkan hanya melakukan pengamatan dan pencatatan. Observasi dilakukan untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Pramuka, meliputi situasi kegiatan, pihak-pihak yang terlibat, konteks waktu dan tempat pelaksanaan, serta alasan dan proses berlangsungnya kegiatan tersebut. Melalui observasi ini, peneliti memperoleh gambaran empiris yang rinci mengenai praktik kegiatan kepramukaan dan keterkaitannya dengan pembentukan karakter disiplin siswa.

b. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data untuk memperoleh informasi yang valid melalui komunikasi langsung dengan pihak-pihak yang berkaitan dengan fokus penelitian. Metode ini dipilih karena bersifat praktis, sistematis, serta memungkinkan peneliti menggali informasi yang relevan dan mendalam dari informan yang dianggap representatif sesuai dengan permasalahan yang diteliti.

Prosedur wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur, yaitu wawancara yang dilaksanakan dengan berpedoman pada instrumen berupa daftar pertanyaan tertulis yang telah disusun sebelumnya. Penggunaan wawancara terstruktur dimaksudkan agar proses pengumpulan data tetap terarah pada fokus penelitian, namun pelaksanaannya dilakukan secara fleksibel dengan menggunakan bahasa yang komunikatif sehingga responden merasa nyaman dan bersedia menyampaikan informasi secara lebih terbuka dan mendalam.

Wawancara difokuskan pada penggalan informasi mengenai manajemen pendidikan karakter melalui kegiatan Pramuka dalam

meningkatkan kedisiplinan siswa, yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi, serta kendala dan upaya pemecahan masalah yang dilakukan oleh sekolah. Informan dalam penelitian ini meliputi kepala sekolah, pembina Pramuka, guru kelas, serta siswa yang terlibat langsung dalam kegiatan ekstrakurikuler Pramuka. Pelaksanaan wawancara dilakukan di lingkungan SDN 2 Cilingga dan SDN 2 Taringgul Tonggoh, baik di ruang kepala sekolah, ruang guru, maupun di area pelaksanaan kegiatan Pramuka. Waktu wawancara disesuaikan dengan jadwal penelitian, baik saat kegiatan Pramuka berlangsung maupun di luar kegiatan, guna memperoleh data yang lebih komprehensif.

Melalui teknik wawancara terstruktur ini, peneliti berupaya memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai peran manajemen pendidikan karakter melalui kegiatan Pramuka dalam penguatan karakter disiplin siswa. Seluruh data hasil wawancara dicatat dan direkam secara sistematis sebagai upaya menjaga keakuratan dan keabsahan data.

Selain wawancara, penelitian ini juga menggunakan observasi dan studi dokumentasi sebagai teknik pengumpulan data. Data yang diperoleh dari ketiga teknik tersebut selanjutnya dianalisis dan diuji keabsahannya melalui teknik triangulasi. Triangulasi merupakan pendekatan multi-metode yang digunakan untuk membandingkan dan mengonfirmasi data dari berbagai sumber, sehingga dapat meningkatkan kredibilitas dan konsistensi temuan penelitian.

Dokumentasi yang dikumpulkan dalam penelitian ini meliputi dokumen resmi sekolah, agenda kegiatan Pramuka, notulen rapat, arsip program kerja, laporan evaluasi, serta foto-foto kegiatan yang berkaitan dengan pelaksanaan ekstrakurikuler Pramuka. Sumber dokumentasi diperoleh dari pihak sekolah, khususnya kepala sekolah, pembina Pramuka serta guru kelas. Pengumpulan dokumentasi dilakukan di SDN 2 Cilingga dan SDN 2 Taringgul Tonggoh sepanjang periode penelitian

berlangsung, mencakup dokumen kegiatan rutin maupun kegiatan insidental seperti perkemahan dan perlombaan.

Studi dokumentasi digunakan untuk melengkapi dan memperkuat data hasil observasi dan wawancara, sekaligus sebagai sarana untuk menguji keabsahan data melalui triangulasi sumber. Pengumpulan dokumentasi dilakukan dengan cara memfotokopi, memfoto, serta mencatat dokumen yang relevan, kemudian membandingkannya dengan data hasil wawancara dan observasi. Dengan demikian, penggunaan dokumentasi yang dipadukan dengan triangulasi menghasilkan data yang lebih valid, reliabel, dan komprehensif dalam mendukung analisis penelitian mengenai manajemen ekstrakurikuler Pramuka dalam penguatan karakter disiplin siswa sekolah menengah perta

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi digunakan dalam penelitian ini untuk memperoleh data dari berbagai sumber nonmanusia yang berkaitan dengan penyelenggaraan kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di sekolah Dasar. Dokumentasi yang dikumpulkan meliputi dokumen resmi sekolah, seperti program kerja Pramuka, agenda kegiatan rutin maupun insidental, notulen rapat pembina, daftar hadir siswa, laporan evaluasi kegiatan, serta arsip foto dan rekaman pelaksanaan kegiatan. Sumber dokumentasi berasal dari pihak sekolah, khususnya kepala sekolah, pembina Pramuka, guru pendamping, serta staf tata usaha yang mengelola arsip administrasi program ekstrakurikuler.

Pengumpulan dokumentasi dilakukan selama proses penelitian berlangsung, baik pada tahap pengumpulan data utama maupun pada tahap verifikasi dan triangulasi data. Dokumen diperoleh dari ruang arsip sekolah, unit kegiatan siswa, serta dokumentasi kegiatan lapangan Pramuka yang tersimpan dalam bentuk laporan tertulis maupun media visual. Studi dokumentasi dipilih karena dokumen bersifat otentik, akurat, dan dapat ditelusuri kembali, sehingga mampu memberikan gambaran faktual mengenai perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi

kegiatan ekstrakurikuler Pramuka yang berkaitan dengan pembinaan karakter disiplin siswa.

Dokumentasi dimanfaatkan dengan cara menelusuri, menyeleksi, mengumpulkan, serta menganalisis dokumen yang relevan, kemudian mengaitkannya dengan data hasil wawancara dan observasi. Melalui integrasi ketiga teknik pengumpulan data tersebut, diperoleh data yang lebih lengkap, valid, dan dapat dipertanggungjawabkan dalam mendukung pencapaian tujuan penelitian.

2. Instrumen Penelitian

a. Kisi-Kisi Penelitian

Instrumen penelitian yang akan dilakukan dipetakan dalam tabel kisi-kisi penelitian berikut:

Tabel 3.1
Kisi-Kisi Penelitian

No	Pertanyaan Penelitian	Indikator	Sumber Data/ informasi	Teknik Pengumpulan Data		
				W	O	D
1	Bagaimana perencanaan program Pramuka dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SDN 2 Taringgul Tonggoh dan SDN 2 Cilingga?	penyusunan program kegiatan dan Penyusunan Strategi	Kepala Sekolah (A1, A2) Guru (B1, B2)			
		jadwal, metode pembinaan.	Kepala Sekolah (A1, A2) Guru (B1, B2)			
2	Bagaimana pengorganisasian Pramuka dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SDN 2 Taringgul Tonggoh dan SDN 2 Cilingga?	peran dan tanggung jawab pembina,	Kepala Sekolah (A1, A2) Guru (B1, B2)			
		struktur organisasi pramuka	Kepala Sekolah (A1, A2) Guru (B1, B2)			

3.	Bagaimana pelaksanaan program Pramuka dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SDN 2 Taringgul Tonggoh dan SDN 2 Cilingga?	peran kepala sekolah dan pembina pramuka	Kepala Sekolah (A1, A2) Guru (B1, B2)			
		Kolaborasi	Kepala Sekolah (A1, A2) Guru (B1, B2)			
4.	Bagaimana Pengawasan/ Evaluasi program Pramuka dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SDN 2 Taringgul Tonggoh dan SDN 2 Cilingga?	penanaman nilai karakter pelaksanaan kegiatan	Kepala Sekolah (A1,A2) Guru (B1,B2) Siswa (C1,C2)			
		dukungan sarana prasarana serta stakeholder	Kepala Sekolah (A1,A2) Guru (B1,B2) Siswa (C1,C2)			
5	Bagaimana faktor penghambat dalam manajemen pendidikan karakter di SDN 2 Taringgul Tonggoh dan SDN 2 Cilingga untuk meningkatkan kedisiplinan siswa?	keterbatasan sarana dan prasarana pendanaan kegiatan terbatas.	Kepala Sekolah (A1,A2) Guru (B1,B2) Siswa (C1,C2)			
6	Bagaimana solusi untuk mengatasi hambatan dalam manajemen pendidikan karakter di SDN 2 Taringgul Tonggoh dan SDN 2 Cilingga untuk meningkatkan kedisiplinan siswa?	upaya perbaikan program, peningkatan kompetensi pembina, serta penguatan kerja sama dengan pihak lain	Kepala Sekolah (A1,A2) (Guru (B1,B2) Siswa (C1,C2)			

b. Pedoman Wawancara

Panduan Wawancara: Instrumen ini berisi daftar pertanyaan terbuka yang dirancang untuk mengeksplorasi pengalaman dan pandangan guru serta kepala sekolah tentang supervisi berbasis *coaching*. Pertanyaan-pertanyaan ini disusun untuk memfasilitasi percakapan mendalam yang mengungkap informasi kaya dan kontekstual.

Tabel 3.2
Pedoman Wawancara

No	Pertanyaan Penelitian	Jawaban
1	Perencanaan : 1. Bagaimana penyusunan program kegiatan pramuka dalam menumbuhkan kedisiplinan siswa di SDN 2 Cilingga dan SDN 2 Taringgul Tonggoh? 2. Bagaimana strategi yang dirancang dalam pendidikan karakter melalui kegiatan pramuka untuk meningkatkan kedisiplinan siswa? 3. Bagaimana penjadwalan kegiatan pramuka dalam mendukung pembentukan karakter disiplin siswa? 4. Metode pembinaan apa yang digunakan dalam kegiatan pramuka untuk menumbuhkan kedisiplinan siswa?	
2	Pengorganisasian : 1. Bagaimana peran pembina pramuka dalam mengorganisasi kegiatan untuk menumbuhkan kedisiplinan siswa? 2. Bagaimana pembagian tanggung jawab pembina pramuka dalam pelaksanaan pendidikan karakter? 3. Bagaimana struktur organisasi pramuka di SDN 2 Cilingga dan SDN 2 Taringgul Tonggoh? 4. Bagaimana efektivitas struktur organisasi pramuka dalam mendukung kedisiplinan siswa?	

3	Pelaksanaan : 1. Bagaimana peran kepala sekolah dalam pelaksanaan pendidikan karakter melalui kegiatan pramuka? 2. Bagaimana peran pembina pramuka dalam menumbuhkan kedisiplinan siswa melalui kegiatan pramuka? 3. Bagaimana bentuk kolaborasi antara kepala sekolah dan pembina pramuka dalam pelaksanaan kegiatan? 4. Bagaimana implementasi kegiatan pramuka dalam membentuk kedisiplinan siswa di kedua sekolah tersebut?	
4	Pengawasan/Evaluasi : 1. Bagaimana proses pengawasan dalam penanaman nilai karakter melalui kegiatan pramuka? 2. Bagaimana pengawasan terhadap pelaksanaan kegiatan pramuka dalam menumbuhkan kedisiplinan siswa? 3. Bagaimana dukungan sarana dan prasarana dalam menunjang pengawasan kegiatan pramuka? 4. Bagaimana peran stakeholder dalam pengawasan pendidikan karakter melalui kegiatan pramuka?	
5	Hambatan : 1. Apa saja kendala sarana dan prasarana dalam pelaksanaan kegiatan pramuka?	

	2. Bagaimana keterbatasan pendanaan mempengaruhi pelaksanaan pendidikan karakter melalui pramuka? 3. Faktor apa saja yang menghambat pembentukan kedisiplinan siswa melalui kegiatan pramuka? 4. Bagaimana dampak hambatan tersebut terhadap efektivitas kegiatan pramuka?	
6	Solusi : 1. Bagaimana upaya perbaikan program kegiatan pramuka untuk mengatasi hambatan yang ada? 2. Bagaimana peningkatan kompetensi pembina pramuka dalam mendukung pendidikan karakter siswa? 3. Bagaimana bentuk kerja sama dengan pihak lain dalam mengatasi hambatan kegiatan pramuka? 4. Bagaimana solusi yang diterapkan mampu meningkatkan kedisiplinan siswa melalui kegiatan pramuka?	

c. Pedoman Observasi

Pedoman Observasi Daftar periksa yang disusun berdasarkan indikator-indikator tertentu yang relevan dengan pelaksanaan manajemen ekstrakurikuler Pramuka dan pengaruhnya terhadap kedisiplinan siswa. Instrumen ini membantu peneliti mencatat secara sistematis berbagai aspek yang diamati selama kegiatan Pramuka, seperti keteraturan jadwal, kehadiran siswa, kepatuhan terhadap tata tertib, dan peran pembina dalam menegakkan disiplin.

Peneliti membuat catatan lapangan yang mendokumentasikan detail-detail penting dan refleksi selama observasi. Catatan ini

mencakup deskripsi interaksi antara pembina Pramuka dan siswa, kerja sama antar anggota, penerapan aturan disiplin, serta dinamika yang terjadi selama kegiatan berlangsung.

Tabel 3.3
Pedoman Observasi

No	Kegiatan Observasi	Hasil Observasi
1	Perencanaan : 1. Mengamati ketersediaan program kerja kegiatan pramuka 2. Mengamati kejelasan tujuan kegiatan pramuka dalam menumbuhkan disiplin 3. Mengamati perencanaan materi dan metode pembinaan pramuka	
2	Pengorganisasian : 1. Mengamati pembagian tugas pembina pramuka 2. Mengamati struktur organisasi pramuka di sekolah 3. Mengamati koordinasi antara pembina, guru, dan kepala sekolah	
3	Pelaksanaan : 1. Mengamati pelaksanaan kegiatan pramuka 2. Mengamati pelaksanaan kegiatan pramuka insidental (lomba/perkemahan) 3. Mengamati penerapan metode kepramukaan dalam kegiatan 4. Mengamati keterlibatan siswa dalam kegiatan pramuka	

4	Pengawasan/Evaluasi : 1. Mengamati pengawasan kegiatan oleh pembina/kepala sekolah 2. Mengamati pelaksanaan evaluasi kegiatan pramuka 3. Mengamati tindak lanjut hasil evaluasi kegiatan 4. Mengamati penerapan nilai kedisiplinan dalam kegiatan pramuka 5. Mengamati ketersediaan sarana dan prasarana pramuka 6. Mengamati tingkat partisipasi siswa dalam kegiatan	
5	Hambatan : 1. Mengamati hambatan dalam pelaksanaan kegiatan pramuka 2. Mengamati upaya perbaikan program kegiatan pramuka	
6	Solusi : 1. Mengamati peningkatan kompetensi pembina pramuka 2. Mengamati efektivitas solusi terhadap hambatan 3. Mengamati kerja sama dengan pihak lain	

d. Instrumen Studi Dokumentasi

Instrumen ini mencakup jadwal kegiatan, buku absensi peserta, laporan kegiatan, catatan evaluasi pembina, serta dokumen terkait lainnya yang digunakan selama pelaksanaan ekstrakurikuler

Pramuka. Peneliti menganalisis dokumen-dokumen ini untuk memperoleh wawasan tambahan mengenai bagaimana manajemen kegiatan Pramuka direncanakan, dilaksanakan, dan dievaluasi, serta sejauh mana kegiatan tersebut berkontribusi dalam meningkatkan kedisiplinan siswa.

Tabel 3.4 Pedoman Studi Dokumentasi

No	Dokumentasi yang Dikumpulkan	Jawaban
1	Kurikulum Satuan Pendidikan (KSP)	
2	Program Kerja Ekstrakurikuler Pramuka	
3	Jadwal Kegiatan Pramuka	
4	SK Pembina Pramuka	
5	Struktur Organisasi Gugus Depan	
6	Daftar Hadir Peserta Didik	
7	Laporan / Jurnal Kegiatan Pramuka	
8	Dokumentasi Kegiatan (Foto/Video)	

D. Lokasi dan Sumber Data

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di dua sekolah dasar negeri, yaitu SDN 2 Cilingga Kecamatan Darangdan dan SDN 2 Taringgul Tonggoh Kecamatan Wanayasa, Kabupaten Purwakarta, Provinsi Jawa Barat. Pemilihan kedua sekolah ini didasarkan pada pertimbangan bahwa keduanya memiliki karakteristik lingkungan, kondisi sumber daya manusia, serta dinamika organisasi sekolah yang berbeda, sehingga memungkinkan peneliti

memperoleh gambaran yang lebih kaya tentang penerapan gaya kepemimpinan situasional kepala sekolah dalam konteks yang beragam.

a. SDN 2 Cilingga Kecamatan Darangdan

SDN 2 Cilingga terletak di Kampung Cinangka, RT 12 / RW 05, Desa Cilingga, Kecamatan Darangdan, Kabupaten Purwakarta. Sekolah ini berada di area pemukiman warga yang tenang, masuk cukup jauh dari jalan raya utama yang menghubungkan Purwakarta dan Bandung. Untuk mencapainya, Anda harus melewati jalan desa yang menyusuri perbukitan dengan kontur jalan yang berkelok-kelok namun menawarkan pemandangan alam yang indah.

Secara sosial budaya, SDN 2 Cilingga berada di lingkungan agamis dan agraris dengan pola sosial budaya masyarakat pedesaan. Artinya, SDN 2 Cilingga sebagai salah satu pranata masyarakat berada dalam lingkup budaya agraris dengan pola interaksi masyarakat yang terikat budaya agraris. Pola interaksi sosial budayanya masih bercirikan masyarakat agraris. Di lingkungan SDN 2 Cilingga terdapat banyak madrasah atau sekolah agama yang sangat mempengaruhi kultur atau budaya setempat, sehingga budaya agamis sangat kental di dalamnya.

b. SDN 2 Taringgul Tonggoh Kecamatan Wanayasa

SDN 2 Taringgul Tonggoh terletak di jantung pemukiman warga yang tenang, tepatnya di Kampung Peuntas, RT 12/04, Desa Taringgul Tonggoh, Kecamatan Wanayasa. Lokasinya berada di kawasan perbukitan Purwakarta, tidak jauh dari objek wisata terkenal Giri Tirta Kahuripan. Sekolah ini berdiri di atas lahan seluas 1.080 meter persegi yang dikelilingi oleh pemandangan hijau, menjadikannya tempat belajar yang sangat mendukung karena jauh dari kebisingan kota dan polusi.

Sekolah ini mengelola sekitar 213 siswa yang terbagi ke dalam beberapa rombongan belajar. Secara fisik, bangunan sekolah terdiri dari ruang kelas yang memadai, ruang perpustakaan untuk mendukung budaya membaca, serta area terbuka untuk upacara dan olahraga. Salah

satu ciri khas sekolah ini adalah kedekatannya dengan literasi dan Ekstrakurikuler Pramuka yang sering mengikuti lomba serta berprestasi.

Secara sosial dan budaya, SDN 2 Taringgul Tonggoh merupakan cerminan masyarakat Sunda yang sangat memegang teguh nilai kekeluargaan dan religiusitas. Hubungan antara guru, siswa, dan orang tua tidak hanya sebatas hubungan formal, melainkan terikat dalam semangat gotong royong yang kuat, di mana warga desa sering terlibat langsung dalam mendukung kegiatan sekolah.

2. Sumber data

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer diperoleh langsung dari informan melalui wawancara mendalam dan observasi di lapangan. Informan dipilih secara purposive sampling, yaitu berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu yang sesuai dengan fokus penelitian.

Adapun informan utama dalam penelitian ini meliputi:

- 1) Kepala Sekolah
- 2) Guru Pembina Pramuka
- 3) Guru Kelas
- 4) Siswa

Melalui wawancara dengan berbagai informan tersebut, peneliti dapat memperoleh data yang beragam dan mendalam mengenai penerapan gaya kepemimpinan situasional, faktor-faktor yang memengaruhi, serta dampaknya terhadap peningkatan kinerja guru.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data pendukung yang diperoleh dari berbagai dokumen dan catatan yang relevan dengan fokus penelitian. Data sekunder digunakan untuk memperkuat, memverifikasi, dan melengkapi hasil temuan dari sumber data primer.

Sumber data sekunder dalam penelitian ini meliputi:

- 1) Dokumen resmi sekolah seperti visi dan misi sekolah, rencana kerja tahunan (RKT) dan Kurikulum Satuan Pendidikan (KSP)
- 2) Program Kegiatan Pramuka seperti jadwal latihan rutin dan target yang dituju oleh satuan pendidikan
- 3) Dokumentasi kegiatan pramuka serta laporan kegiatan seperti daftar hadir dan lain-lain.
- 4) Peraturan dan kebijakan pendidikan, baik dari Kementerian Pendidikan, Dinas Pendidikan Kabupaten, maupun kebijakan internal sekolah yang berkaitan dengan kegiatan pramuka.

Data sekunder ini membantu peneliti memahami konteks kebijakan, sistem manajerial, dan budaya organisasi sekolah yang memengaruhi penerapan pendidikan karakter melalui kegiatan pramuka dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di sekolah dasar.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan secara kualitatif dengan model interaktif dari Miles dan Huberman yang meliputi:

1. Reduksi data: memilih, menyederhanakan, dan memfokuskan data penting sesuai tujuan penelitian.
2. Penyajian data: menyusun data dalam bentuk narasi, tabel, dan visualisasi sistem.
3. Penarikan kesimpulan dan verifikasi: dilakukan secara induktif, terus-menerus diverifikasi dengan sumber data dan teori.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan menggunakan model analisis kualitatif interaktif Miles & Huberman (1994), yang meliputi reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Untuk mendukung proses analisis data kualitatif tersebut, peneliti menggunakan bantuan aplikasi Atlas.ti sebagai perangkat lunak pengelola dan analisis data kualitatif.

Aplikasi Atlas.ti digunakan untuk mengelola, mengorganisasi, dan menganalisis data kualitatif yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data yang telah dikumpulkan terlebih dahulu diimpor ke dalam Atlas.ti dalam bentuk transkrip wawancara, catatan lapangan, serta dokumen

pendukung lainnya. Proses analisis diawali dengan kegiatan coding, yaitu pemberian kode pada segmen data yang relevan dengan fokus dan tujuan penelitian. Kode-kode tersebut kemudian dikelompokkan ke dalam kategori dan tema berdasarkan kesamaan makna. Atlas.ti membantu peneliti dalam menyusun dan menata kode secara sistematis, sehingga memudahkan proses reduksi data. Selanjutnya, Atlas.ti digunakan untuk menyajikan data melalui fitur visualisasi seperti network view dan analisis keterkaitan antarkode (code relationship). Fitur ini memungkinkan peneliti mengidentifikasi pola, hubungan, dan kecenderungan data secara lebih jelas dan terstruktur. Pada tahap penarikan kesimpulan dan verifikasi, Atlas.ti dimanfaatkan untuk menelusuri kembali data asli, memeriksa konsistensi pemberian kode, serta memastikan keterkaitan antara data, kategori, dan tema. Proses ini dilakukan secara berulang untuk menjaga keabsahan dan validitas temuan penelitian.

F. Keabsahan Data

Untuk menjamin keabsahan data, digunakan empat kriteria Lincoln dan Guba, yaitu:

1. Kredibilitas: dilakukan melalui triangulasi data, member checking, dan observasi terus-menerus.
2. Transferabilitas: diberikan deskripsi kontekstual yang rinci agar hasil dapat direplikasi.
3. Dependabilitas: proses penelitian diaudit oleh rekan sejawat dan pembimbing.
4. Konfirmabilitas: dokumentasi lengkap dan refleksi peneliti terhadap proses interpretasi data.